

Workshop pendampingan persiapan akreditasi program studi di lingkungan jurusan PMIPA

Dona Fitriawan¹, Hamdani¹, Ade Mirza¹, Ahmad Yani T.¹, Nadya Febriani Maldi¹, Kurnia Ningsih², Afandi², Remy Maulana Dwi Karmadi², Erwina Oktavianty³, Lanang Maulana Dwi Karmadi³, Erlina⁴, Eny Mayasari⁴

¹Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Tanjungura, Pontianak, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Tanjungura, Pontianak, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Tanjungura, Pontianak, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Tanjungura, Pontianak, Indonesia

Penulis korespondensi : Dona Fitriawan

E-mail : donafitriawan@fkip.untan.ac.id

Diterima: 04 Januari 2026 | Direvisi: 11 Februari 2026 | Disetujui: 12 Februari 2026 | Online: 19 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Tujuan dari workshop persiapan akreditasi ini secara umum adalah untuk mempersiapkan sumber daya lembaga, program studi, dosen maupun mahasiswa yang berorientasi ke masa depan dan ditempa dengan transformasi pendidikan tinggi sehingga menjadi lembaga, program studi, dosen dan mahasiswa yang unggul, semangat bekerja di lingkungan jurusan PMIPA tersebut dengan berpedoman kepada tridharma perguruan tinggi. Pengabdian ini diselenggarakan secara hybrid dengan cara daring melalui zoom meeting dan luring di Aula FKIP, Ruang Kelas, dan ruangan belajar lainnya yang berguna dalam kegiatan pelaksanaan yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan atau keberlanjutan antara bulan Maret sampai dengan November 2025. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pimpinan jurusan dan program studi, analisis kebutuhan, penyusunan materi serta perangkat kegiatan, dan sosialisasi kepada peserta. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui workshop yang mencakup pemahaman dasar akreditasi, pelatihan penyusunan dokumen LED dan LKPS, simulasi asesmen lapangan, serta penguatan mutu tridharma dan penyusunan rencana tindak lanjut program studi. Tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian proses, hasil, dan keberlanjutan kegiatan menggunakan observasi dan angket umpan balik peserta. Selanjutnya, tahap tindak lanjut dilakukan melalui pembentukan tim pendamping akreditasi, pendampingan penyusunan dokumen secara berkelanjutan, pelaksanaan simulasi asesmen internal, serta monitoring dan evaluasi untuk memastikan kesiapan program studi dalam menghadapi akreditasi dan peningkatan mutu akademik secara berkelanjutan. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dari dosen serta mahasiswa. Banyak peserta yang menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap proses akreditasi dan pentingnya kontribusi masing-masing dalam menjaga mutu program studi. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong dosen untuk lebih memahami dan bersemangat dalam pengajuan jabatan fungsional serta kenaikan pangkat di lingkungan Universitas Tanjungura. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian ini tidak hanya menghasilkan kesepahaman Bersama terkait persiapan akreditasi, tetapi juga menumbuhkan budaya akademik yang kolaboratif dan berorientasi mutu di Lingkungan Jurusan PMIPA FKIP Untan.

Kata kunci: akreditasi; program studi; jurusan; workshop.

Abstract

The general objective of this accreditation preparation workshop is to prepare institutional resources, study programs, lecturers, and students who are future-oriented and shaped by higher education

transformation so that they become excellent institutions, study programs, lecturers, and students who are enthusiastic about working in the PMIPA department environment by adhering to the three pillars of higher education. This service is conducted in a hybrid manner, both online via Zoom meetings and offline in the FKIP Hall, classrooms, and other learning spaces that are useful for the implementation of activities that will be carried out continuously from March to November 2025. The implementation of the community service activities was carried out in several stages, namely the preparation stage, implementation stage, evaluation stage, and follow-up stage. The preparation stage was carried out through coordination with the department and study program leaders, needs analysis, preparation of materials and activity tools, and socialization to participants. The implementation stage is carried out through workshops covering basic understanding of accreditation, training in the preparation of LED and LKPS documents, field assessment simulations, and strengthening the quality of the tridharma and preparation of follow-up plans for study programs. The evaluation stage is carried out through assessment of the process, results, and sustainability of activities using observation and participant feedback questionnaires. Next, the follow-up stage was carried out through the formation of an accreditation assistance team, ongoing assistance in document preparation, implementation of internal assessment simulations, as well as monitoring and evaluation to ensure the readiness of study programs in facing accreditation and continuous improvement of academic quality. In general, the results of the activities showed enthusiasm and active participation from lecturers and students. Many participants demonstrated a better understanding of the accreditation process and the importance of their respective contributions in maintaining the quality of the study program. Additionally, this activity encouraged lecturers to better understand and be more enthusiastic about applying for functional positions and promotions within Tanjungpura University. Thus, this community service activity not only resulted in a common understanding regarding accreditation preparation but also fostered a collaborative and quality-oriented academic culture within the PMIPA Department of FKIP Untan.

Keywords: accreditation; study programs; departments; workshop.

PENDAHULUAN

Satu dari modal pembangunan bangsa Indonesia adalah melimpahnya sumber daya manusia (SDM) usia produktif pada kurun waktu sepuluh tahun mendatang (Santoso & Fitriyanti, 2020); (Pandi, 2018). Walaupun demikian, kompetensi SDM harus terus-menerus dikembangkan dan ditingkatkan. Sebagaimana misalnya, untuk dapat menghadapi tantangan global dibutuhkan sumber daya manusia yang kreatif, cakap, terampil, berpikiran terbuka, mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya, melek teknologi, serta toleran terhadap sesuatu yang berbeda (Baharuddin & Salam, 2020); (Marjaya & Pasaribu, 2019). Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang disebut menjadi dosen merupakan pendidik profesional serta ilmunan dengan tugas primer mentranformasikan, membuatkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, serta dedikasi pada masyarakat (RI, 2005); (Fujiawati, 2016). Ketiga aktivitas tersebut adalah kewajiban yang wajib diselenggarakan suatu perguruan tinggi yang disebut "Tridharma Perguruan Tinggi".

Akreditasi Unggul merupakan peringkat tertinggi dalam sistem akreditasi LAMDIK yang menunjukkan bahwa suatu program studi memiliki kualitas yang sangat baik dalam aspek akademik, fasilitas, penelitian, dan lulusan (Suking & Hamid, 2019). Lamdik sendiri singkatan dari Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan merupakan lembaga yang bertugas menilai dan mengakreditasi program studi kependidikan di Indonesia. Program Studi yang terkait dengan kependidikan seperti pendidikan guru, pendidikan matematika, pendidikan bahasa dan pendidikan lainnya dievaluasi oleh LAMDIK berdasarkan standar tertentu (Jurnal, 2024). LAMDIK masih menggunakan 9 kriteria akreditasi yang serupa dengan BAN-PT yaitu: 1) visi, misi, tujuan, dan strategi; 2) tata pamong, tata kelola, dan kerja sama; 3) mahasiswa; 4) sumber daya manusia; 5) keuangan, sarana, dan prasarana; 6)

pendidikan; 7) penelitian dan publikasi ilmiah; 8) pengabdian kepada masyarakat; 9) luaran dan capaian tridharma perguruan tinggi (Informatika & Makassar, 2023).

Langkah-langkah meraih akreditasi unggul di LAMDIK yaitu: 1) melakukan evaluasi diri berupa menganalisis kekuatan dan kelemahan program studi dan memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan standar nasional ataupun internasional; 2) memperkuat dosen dan tenaga kependidikan berupa memiliki dosen yang berkualifikasi S2/S3 dengan publikasi ilmiah yang aktif dan menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah ataupun institusi pendidikan lainnya; 3) meningkatkan kualitas mahasiswa berupa seleksi ketat dan penerimaan mahasiswa baru dan memfasilitasi program magang, praktik mengajar, dan sertifikasi profesi; 4) meningkatkan fasilitas dan infrastruktur berupa menyediakan laboratorium pembelajaran, perpustakaan digital, akses teknologi dan menerapkan pembelajaran berbasis digital atau e-learning; 5) memperkuat penelitian dan pengabdian masyarakat berupa mendorong publikasi jurnal nasional ataupun internasional bereputasi dan melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan; 6) menyiapkan dokumen akreditasi dan mengajukan ke LAMDIK berupa mengisi borang akreditasi dengan data yang valid maupun lengkap dan menjalani asesmen lapangan oleh asesor dari LAMDIK (Gunawan, Hamengkubuwono, & Hidayat, 2019); (Gunawan et al., 2019).

Aktivitas dosen yang tergolong menjadi pendidikan, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat dijelaskan sebagai pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pendidikan merupakan unsur pertama dalam tridharma. Unsur ini adalah unsur yang paling diketahui oleh orang umum mengenai kerja seorang dosen sebab kegiatannya ialah mengajar mahasiswa tetapi sebenarnya unsur pelaksanaannya meliputi banyak aktivitas lain selain mengajar. Setiap kegiatan memiliki angka kredit yang bermanfaat buat kenaikan jabatan akademik dosen; unsur pendidikan meliputi: melaksanakan pedagogi perkuliahan baik di kelas maupun di luar kelas, membimbing serta menguji mahasiswa untuk praktik di laboratorium, studio, maupun praktik lapangan, membimbing KKN, PPL, serta sejenisnya, membimbing seminar, tugas akhir, skripsi, tesis, serta semacamnya, membina aktivitas mahasiswa, berbagi bahan kuliah dan menulis buku ajar, menduduki jabatan di perguruan tinggi seperti dekan, ketua jurusan dan ketua prodi, mengikuti diklat-diklat eksklusif untuk pengembangan diri dosen yang bersangkutan (Muhammad Qudrat Nugraha, Imam Muhtadin, Makroen Sanjaya, & Deddi Fasmadhy Satiadarmanto, 2019).

Penelitian merupakan unsur tridharma kedua dan merupakan aktivitas pencarian penyelesaian persoalan atas masalah ilmiah sesuai bidang ilmu dosen yang bersangkutan. Penelitian atau riset menjadi aktivitas wajib, karena setiap dosen paling tidak harus melakukan penelitian satu kali dalam satu tahun. Dia dapat meneliti bersama dosen lainnya dalam satu kelompok baik dosen satu prodi maupun lintas prodi, jurusan, fakultas maupun universitas. Kegiatan penelitian dosen harus diseminarkan atau disebarkan pada masyarakat melalui publikasi jurnal ilmiah, buku, atau dipresentasikan pada seminar ilmiah. Oleh karena itu, dosen dianggap sudah meneliti jika penelitiannya dipublikasikan untuk dibaca oleh khalayak masyarakat. Aktivitas dosen yang termasuk unsur penelitian yaitu: menulis monograf, buku chapter, buku referensi, artikel untuk jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, mempresentasikan hasil penelitian pada suatu seminar ilmiah nasional maupun internasional, menerjemahkan tulisan ilmiah, mengedit publikasi ilmiah, membuat rancangan atau karya teknologi/seni yang dipatenkan, dan membentuk karya seni atau sastra (Prahara, Wasito, K, & Hasan, 2023).

Pengabdian pada Masyarakat merupakan tridharma yang ketiga berisi tentang tuntutan dosen untuk mampu bersosialisasi dengan masyarakat serta menyampaikan manfaatnya bagi lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, dosen juga dituntut mempunyai kegiatan dan aktivitas yang mempunyai nilai manfaat bagi masyarakat, baik sesuai dengan ilmu maupun tidak. Aktivitas yang tergolong menjadi pengabdian pada masyarakat yaitu menduduki jabatan pada pemerintahan, mengembangkan manfaat pendidikan dan pengabdian yang bisa digunakan ke masyarakat misalnya uji coba produk penelitian, memberikan penyuluhan, pelatihan, ceramah kepada masyarakat, atau membuat karya tulis ilmiah hasil pengabdian (A. Dian Fitriana, Iin Mutmainnah, & Syarifa Halifah, 2021).

Beberapa hal yang menjadi landasan implementasi akreditasi di Perguruan Tinggi yang sangat relevan dilaksanakan dari beberapa unsur (Sunarya, 2022); (Sabita, Herwanto, Syafitri, & Prasetyo, 2022) antara lain: 1) adanya transformasi kurikulum di perguruan tinggi berupa era society 5.0 yang menuntut perguruan tinggi agar dapat mengadaptasi kurikulum mereka sehingga mencerminkan perubahan teknologi dan kebutuhan asa kerja yang semakin berkembang pesat; 2) tuntutan pengembangan keterampilan 4.0 yaitu era lulusan perguruan tinggi dituntut agar memiliki keterampilan yang relevan dengan teknologi seperti analitik data, pemograman, dan pemahaman mendalam terkait kecerdasan buatan; 3) kemitraan industri dalam era society menekankan kerja sama erat antara perguruan tinggi dan industri. Proses akreditasi juga harus mempertimbangkan bagaimana menjalin kemitraan dengan perusahaan dalam memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dan mendukung riset yang relevan; 4) evaluasi hasil pendidikan seperti kesiapan lulusan untuk berkontribusi dalam masyarakat yang semakin terhubung ke era digital dan teknologi; 5) penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran berupa sejauh mana teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan platform daring sumber daya digital, dan metode pembelajaran yang inovatif.

Keuntungan Akreditasi Unggul dari LAMDIK yaitu: 1) meningkatkan daya saing program studi kependidikan; 2) mempermudah kerja sama dengan institusi pendidikan nasional maupun internasional; 3) meningkatkan kepercayaan calon mahasiswa dan tenaga pendidik; 4) mempermudah lulusan mendapatkan sertifikasi dan pekerjaan sebagai guru profesional. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu Program Studi di Lingkungan Jurusan PMIPA untuk mencapai peringkat Akreditasi Unggul dengan beberapa tujuan spesifik yaitu: 1) meningkatkan kualitas program studi sesuai standar akreditasi; 2) melakukan berbagai simulasi persiapan asesmen lapangan, wawancara, dan pengecekan dokumen program studi; 3) sebagai strategi meningkatkan publikasi ilmiah dan luaran akademik.

Keunggulan kegiatan workshop pendampingan persiapan akreditasi program studi di lingkungan jurusan PMIPA yaitu: 1) meningkatkan pemahaman standar akreditasi berupa memberikan pemahaman mendalam tentang kriteria dan indikator penilaian akreditasi dari BAN-PT dan LAMDIK dan membantu tim akreditasi memahami perubahan regulasi terbaru; 2) pendampingan langsung dan praktis berupa program studi dalam menyusun laporan evaluasi diri (LED) dan laporan kinerja program studi (LKPS) secara sistematis dan memberikan contoh dokumen, format pelaporan, dan praktik langsung dalam penyusunan borang akreditasi; 3) meningkatkan kesiapan asesmen lapangan berupa melakukan simulasi asesmen lapangan untuk meningkatkan kesiapan program studi saat menghadapi visitasi oleh asesor dan memberikan strategi komunikasi yang baik saat wawancara dengan asesor; 4) mendorong peningkatan luaran akademik berupa mendorong peningkatan publikasi ilmiah, inovasi pembelajaran, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari syarat akreditasi dan memberikan strategi peningkatan kerja sama akademik dengan institusi lain; 5) menyusun rencana tindak lanjut berupa workshop ini tidak hanya membantu dalam penyusunan dokumen tetapi juga memberikan strategi jangka panjang untuk peningkatan mutu akademik dan membantu program studi dalam menyusun timeline dan roadmap penelitian akreditasi.

Sedangkan kelemahan dalam kegiatan workshop pendampingan persiapan akreditasi program studi di lingkungan jurusan PMIPA yaitu: 1) keterbatasan waktu untuk mendalami semua aspek berupa workshop yang hanya berlangsung beberapa hari, tidak semua aspek akreditasi dapat dibahas secara mendalam dan perlu adanya sesi tindak lanjut agar program studi dapat menyelesaikan dokumen dengan lebih matang; 2) tingkat pemahaman yang berbeda-beda di setiap program studi berupa tidak semua program studi memiliki kesiapan yang sama sehingga ada yang lebih cepat memahami materi dan ada yang masih kesulitan dalam penyusunan dokumen dan membutuhkan pendekatan yang lebih personal bagi program studi yang mengalami kendala lebih besar; 3) ketergantungan narasumber atau pendamping berupa beberapa program studi mungkin terlalu bergantung pada arahan dari narasumber dan tidak sepenuhnya mandiri dalam menyusun dokumen akreditasi dan jika tidak ada pendampingan lanjutan bisa jadi program studi mengalami kesulitan saat menyelesaikan dokumen sendiri; 4) tantangan dan implementasi hasil workshop berupa terdapat

kemungkinan beberapa rekomendasi tidak dapat diterapkan sepenuhnya karena keterbatasan tenaga atau fasilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa pelaksanaan akreditasi program studi di lingkungan Jurusan PMIPA masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi pemahaman terhadap standar akreditasi LAMDIK maupun dari aspek kesiapan dokumen, sumber daya, dan strategi pelaksanaan asesmen lapangan. Akreditasi menjadi instrument penting dalam menjamin mutu Pendidikan tinggi, sehingga diperlukan kesiapan yang matang dari setiap program studi agar mampu mencapai peringkat Akreditasi Unggul sesuai standar LAMDIK.

Permasalahan yang muncul antara lain yaitu: 1) Belum meratanya dosen dan tim akreditasi program studi terhadap Sembilan kriteria penilaian akreditasi LAMDIK, termasuk penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) dan Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) secara komprehensif dan berbasis data; 2) Masih terdapat keterbatasan dalam penyusunan dan pengelolaan dokumen pendukung akreditasi seperti bukti luaran tridarma, publikasi ilmiah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan capaian pembelajaran mahasiswa; 3) Kurangnya strategi dan pendampingan sistematis dalam menyiapkan proses asesmen lapangan dan wawancara asesor sehingga kesiapan program studi belum optimal; 4) Terdapat perbedaan tingkat kesiapan antarprogram studi di lingkungan Jurusan PMIPA baik dari sisi sumber daya manusia, fasilitas pendukung, maupun pengalaman dalam proses akreditasi sebelumnya; 5) Diperlukan model pendampingan yang efektif dan berkelanjutan agar hasil workshop tidak berhenti pada penyusunan rencana tindak lanjut peningkatan mutu akademik dan roadmap akreditasi masing-masing program studi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi sivitas akademika Jurusan Pendidikan MIPA dalam meningkatkan kesiapan dan mutu pelaksanaan akreditasi program studi di Lingkungan Jurusan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemauan, koordinasi, dan pengembangan akreditasi program studi secara terarah, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi antar program studi, dosen, mahasiswa, serta pihak terkait. Peserta adalah semua dosen dan mahasiswa himpunan di jurusan PMIPA FKIP Untan diperkirakan berjumlah 60 orang yang terlibat sebagai peserta dalam kegiatan workshop pada hari sabtu berurutan diantara bulan Oktober-November tahun 2025.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengakomodasi aspek teoritis dan praktis dalam memahami serta menyiapkan proses akreditasi program studi meliputi beberapa tahapan berikut: 1) metode ceramah/ penyuluhan digunakan untuk memberikan pemahaman teoritis dan konseptual mengenai dasar hukum dan regulasi administrasi serta akreditasi, urgensi akreditasi dalam peningkatan mutu program studi dan karier dosen, hak dan kewajiban dosen serta mahasiswa dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, tata cara penyusunan dokumen akreditasi termasuk LED dan LKPS, serta strategi pengelolaan data pendukung dan bukti kinerja tridarma; 2) metode inquiry dan diskusi interaktif yang dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok terarah mengenai tantangan dan solusi dalam penyusunan dokumen akreditasi, studi kasus dari pengalaman akreditasi sebelumnya di Lingkungan Jurusan, tanya jawab langsung antara peserta dan narasumber untuk memperdalam pemahaman tentang kriteria akreditasi LAMDIK; 3) metode praktik dan simulasi yang mencakup simulasi penyusunan dokumen akreditasi, latihan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan tridarma, proposal pengabdian, serta laporan kinerja dosen, simulasi asesmen lapangan untuk melatih kesiapan tim akreditasi dalam menghadapi asesor, dan praktik koordinasi data antarunsur jurusan, dosen, mahasiswa, alumni, dan stakeholder eksternal.

Kegiatan Workshop Pendampingan Persiapan Akreditasi Program Studi di Lingkungan Jurusan PMIPA FKIP Untan terjadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Agenda Kegiatan Workshop

Sesi	Tanggal, Waktu, dan Tempat	Tema dan Tujuan	Pokok Materi
1	Sabtu, 11 Oktober 2025 Pukul 08.00-12.00 WIB Aula FKIP Untan dan Hybrid Zoom Meeting	Pemahaman dasar akreditasi program studi dengan memberikan pemahaman dasar konsep, regulasi, dan urgensi akreditasi program studi di Lingkungan PMIPA	Dasar hukum dan kebijakan akreditasi di Indonesia yakni BAN-PT dan LAMDIK dan seterusnya oleh Dr. Syukrul Hamdi, M.Pd
2	Sabtu, 18 Oktober 2025 Pukul 08.00-12.00 WIB Ruang Kelas B1-B2 dan Hybrid Zoom Meeting	Strategi Penyusunan Dokumen Akreditasi yakni LED dan LKPS dengan melatih peserta memahami dan Menyusun dokumen akreditasi sesuai 9 kriteria LAMDIK	Struktur isi dokumen LED, format dan isi dokumen LKPS, pemahaman 9 kriteria LAMDIK dan sebagainya oleh Bapak Dr. Muhammad Irfan, M.Pd
3	Sabtu, 25 oktober 2025 Pukul 08.00-12.00 WIB Aula FKIP Untan dan Hybrid Zoom Meeting	Simulasi Asesmen Lapangan dan Pendampingan Teknis untuk meningkatkan kesiapan peserta menghadapi asesmen lapangan oleh Asesor LAMDIK	Tahapan asesmen lapangan, simulasi wawancara asesor, persiapan ruang dan dokumen bukti fisik oleh Dr. Syukrul Hamdi, M.Pd
4	Sabtu, 01 November 2025 Pukul 08.00-12.00 WIB Ruang Kelas B1-B2 dan Hybrid Zoom Meeting	Penguatan Mutu Tridarma dan Keberlanjutan Akreditasi untuk mendorong budaya mutu akademik dan kesinambungan akreditasi di lingkungan jurusan PMIPA	Strategi peningkatan mutu tridarma berbasis data, optimaliasi publikasi ilmiah dan kegiatan PKM, pembinaan jabatan fungsional dan kepangkatan dosen, dan sebagainya oleh Bapak Dr. Muhammad Irfan, M.Pd, Bapak/Ibu Koordinator Prodi, Tim GPM, dan Ketua Jurusan

Selanjutnya rencana akan dilakukan bimbingan teknis berkelanjutan setiap empat bulan yakni perkiraan desember tahun 2025 berikutnya dalam wacana mendukung kegiatan berkelanjutan tersebut sampai mendapatkan tujuan yang diharapkan yaitu mencetak dosen dengan jenjang karir yang baik di lingkungan jurusan PMIPA FKIP Untan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Workshop Pendampingan Persiapan Akreditasi Program Studi di Linkungan Jurusan PMIPA FKIP Untan telah berlangsung dengan baik dan mendapatkan respon positif dari seluruh peserta yang terdiri atas dosen, tenaga Pendidikan, mahasiswa, dan perwakilan alumni. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi beberapa aspek berikut: 1) Luaran akademik dan kelembagaan berupa: a) terbentuknya tim pendamping akreditasi Jurusan PMIPA yang terdiri dari perwakilan setiap program studi baik Pendidikan matematika, biologi, fisika, dan kimia untuk memfasilitasi proses penyusunan dokumen LED dan LKPS; b) tersusunnya draf awal dokumen akreditasi yakni LED dan LKPS bagi masing-masing program studi, yang telah sesuai dengan 9 kriteria LAMDIK; c) tersusunnya roadmap penguatan mutu akademik dan tridarma di lingkungan Jurusan PMIPA yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik jangka menengah; d) peningkatan pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap konsep dan mekanisme

akreditasi unggul LAMDIK dibuktikan dengan hasil kuisioner evaluasi peserta yang menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 62% dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan; 2) Luaran Non-Akademik dan Dampak Sosial berupa: a) meningkatnya koordinasi dan kolaborasi lintas program studi di lingkungan Jurusan PMIPA baik dalam penyusunan dokumen akreditasi maupun penguatan kegiatan tridarma; b) meningkatnya kesadaran dosen terhadap pentingnya jabatan fungsional dan publikasi ilmiah sebagai bagian dari indikator mutu akreditasi; c) terbentuknya budaya akademik baru yang berbasis mutu dan data di mana setiap program studi mulai menerapkan system dokumentasi akademik secara digital melalui Sister, PDDIKTI, dan Siakad; d) tersusunnya rencana tindak lanjut (RTL) yang berisi kegiatan keberlanjutan seperti pelatihan penyusunan LED tahap lanjutan, penguatan SPMI, dan pelatihan publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa; 3) Luaran Administratif berupa: a) tersusunnya laporan kegiatan workshop lengkap dengan dokumentasi dan daftar hadir peserta; b) dihasilkannya sertifikat partisipasi dan penghargaan narasumber sebagai bukti kegiatan PKM; c) diperoleh rekomendasi kebijakan jurusan untuk menetapkan kegiatan workshop pendampingan akreditasi sebagai program rutin tahunan Jurusan PMIPA.

Pendampingan dilakukan secara teoritis dan praktis dibagi ke dalam empat sesi utama dengan submateri terstruktur sebagai berikut: Sesi 1: Pemahaman Dasar Akreditasi Program Studi yang bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang konsep, regulasi, dan urgensi akreditasi. dengan pokok materi: 1) dasar hukum dan kebijakan di Indonesia yakni BAN-PT dan LAMDIK, 2) perbedaan dan hubungan antara akreditasi institusi dan akreditasi program studi, 3) struktur dan mekanisme kerja LAMDIK, 4) makna dan manfaat peringkat akreditasi berupa baaik, baik sekali, unggul, 5) keterkaitan akreditasi dengan tridarma perguruan tinggi berupa Pendidikan, penelitian, dan pengabdian, 6) roadmap penguatan mutu akademik di lingkungan Jurusan PMIPA. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab dengan Narasumber adalah TIM ahli akreditasi LAMDIK yakni Dr. Bapak Syukrul Hamdi, M.Pd selaku Asesor LAMDIK dilanjutkan diskusi dengan pejabat Jurusan dan program studi pada hari Sabtu, tanggal 11 Oktober 2025.

Sesi 2: Strategi Penyusunan Dokumen Akreditasi (LED dan LKPS) yang bertujuan melatih peserta dalam memahami dan Menyusun dokumen akreditasi sesuai 9 kriteria LAMDIK. Dengan pokok materi yaitu: 1) struktur isi dokumen LED (Laporan Evaluasi Diri), 2) Format dan isi dokumen LKPS (Laporan Kinerja Program Studi), 3) pemahaman Sembilan kriteria LAMDIK meliputi: a) Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi, b) Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja Sama, c) Mahasiswa dan Lulusan, d) Sumber Daya manusia, e) Keuangan, Sarana, dan Prasarana, f) Pendidikan dan Pembelajaran, g) Penelitian, h) Pengabdian Kepada Masyarakat, i) Luaran dan Capaian Tridarma; 4) Teknik pengumpulan data dan bukti dukung yang valid dan reliabel; 5) Pemanfaatan system informasi akademik dan basis data seperti Sister, PDDIKTI, dan Siakad; 6) Strategi penyusunan deskripsi naratif dan tabel capaian sesuai indikator. Dengan metode yang digunakan yaitu: 1) pemaparan teori dan contoh dokumen nyata, 2) Latihan praktik mengisi template LED dan LKPS, 3) Diskusi dan review hasil penyusunan peserta. Dengan Narasumber yaitu Dr. Muhammad Irfan, M.Pd selaku asesor LAMDIK pada hari Sabtu, tanggal 18 Oktober 2025.

Sesi 3: Simulasi Asesmen Lapangan dan Pendampingan Teknis yang bertujuan meningkatkan kesiapan peserta menghadapi asesmen lapangan oleh asesor LAMDIK. Dengan pokok materi: 1) Tahapan asesmen lapangan berupa pra-visitasi, visitasi, dan pasca-visitasi; 2) Simulasi wawancara asesor dengan pimpinan prodi, dosen, mahasiswa, dan alumni; 3) Persiapan ruang dan dokumen bukti fisik untuk visitasi; 4) Teknik komunikasi efektif saat asesmen; 5) Manajemen waktu dan strategi menghadapi pertanyaan asesor; 6) Penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) setelah visitasi. Dengan metode yang digunakan yaitu: 1) Role play atau simulasi asesmen lapangan; 2) Latihan praktik wawancara dan presentasi prodi; 3) Umpan balik langsung dari narasumber dalam akreditasi. Narasumber yaitu Bapak Dr. Syukrul Hamdi, M.Pd selaku asesor LAMDIK pada hari Sabtu, tanggal 25 Oktober 2025.

Sesi 4: Penguatan Mutu Tridarma dan Keberlanjutan Akreditasi yang bertujuan mendorong keberlanjutan mutu akademik dan penguatan budaya akreditasi di lingkungan jurusan. Dengan pokok materi yaitu 1) Strategi peningkatan mutu tridarma berbasis data dan luaran akademik; 2) Optimalisasi

publikasi ilmiah dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; 3) Pembinaan jabatan fungsional dan kepangkatan dosen; 4) Pengembangan roadmap penelitian dan pengabdian prodi; 5) Strategi menjalin kerja sama akademik dengan Lembaga eksternal; 6) Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) tingkat jurusan dan prodi. Dengan metode pelaksanaan yaitu: 1) Diskusi kelompok terarah (FGD); 2) Penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) per prodi; 3) Presentasi hasil rencana implementasi oleh masing-masing tim. Narasumbernya adalah TIM Gugus Penjaminan Mutu (GPM) dan Ketua Jurusan pada hari Sabtu, tanggal 01 November 2025.

Evaluasi Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi keberlanjutan. Dengan penjabaran sebagai berikut: 1) Evaluasi Proses pada pelaksanaan PKM yang berlangsung selama empat sesi (11, 18, 25 Oktober dan 1 November tahun 2025) secara Hibryd di Aula FKIP Untan, Ruang kelas B1-B2, dan melalui Zoom Meeting diperoleh dari hasil observasi dan lembar evaluasi sebagai berikut: a) tingkat kehadiran peserta mencapai 94% dari total undangan; b) semua sesi berjalan sesuai sesuai jadwal dengan tingkat partisipasi diskusi yang tinggi; c) dukungan sarana dan prasarana seperti proyektor, jaringan internet, dan ruang hybrid memadai; d) keterlibatan mahasiswa Himpunan di Jurusan dalam panitia teknis memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran kegiatan; 2) Evaluasi Hasil berdasarkan angket umpan balik yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan yaitu: a) 90% peserta menyatakan kegiatan sangat relevan dengan kebutuhan pokok di program studi; b) 85% peserta memahami mekanisme penyusunan LED dan LKPS berkat simulasi langsung yang dilakukan; c) 80% peserta merasa lebih siap menghadapi asesmen lapangan LAMDIK berkat simulasi langsung yang dilakukan; d) 92% peserta menilai Narasumber sangat kompeten; 3) Evaluasi Keberlanjutan dari kegiatan PKM ini sebagai program keberlanjutan berdasarkan hasil diskusi akhir disepakati langkah-langkah lanjutan sebagai berikut: a) mengadakan workshop lanjutan setiap empat bulan sekali untuk pemantapan dokumen akreditasi dan evaluasi diri; b) membentuk forum koordinasi akreditasi Jurusan PMIPA sebagai wadah berbagi praktik baik antar program studi; c) menyelenggarakan pelatihan publikasi ilmiah dan penulisan boring sebagai tindak lanjut kegiatan; d) menetapkan monitoring dan evaluasi internal tahunan untuk memastikan kemajuan dokumen akreditasi.

Sebagai kelanjutan dari kegiatan PKM ini, tim pelaksana peserta dari seluruh program studi di lingkungan jurusan PMIPA FKIP Universitas Tanjungpura telah menyepakati beberapa Langkah strategis yang dituangkan dalam Rencana Tindak Lanjut (RTL) berikut:

Tabel 2. Rencana Tindak Lanjut Kegiatan Pengabdian

No	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Pembentukan Tim Pendamping Akreditasi Jurusan PMIPA yang terdiri dari perwakilan setiap Program Studi	Ketua Jurusan PMIPA dan Koordinator Prodi	Januari 2026	Tim bekerja di bawah koordinasi GKM Jurusan
2	Penyusunan dan finalisasi dokumen LED fan LKPS untuk setiap prodi sesuai standar LAMDIK	Koordinator Program Studi dan Tim Akreditasi Prodi	Februari-April 2026	Disupervisi oleh tim pendamping dan narasumber ahli
3	Pelaksanaan Simulasi Asesmen Lapangan (AL) internal dengan fakultas	Jurusan PMIPA dan GKM FKIP	Mei 2026	Bertujuan memastikan kesiapan dokumen dan sarana pendukung
4	Penguatan dalam kinerja tridarma melalui integrasi sistem dokumentasi digital berbasis Sister dan PDDIKTI	TIM IT dan Admin Prodi	Juni-Agustus 2026	Dilakukan pendampingan oleh operator fakultas

No	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
5	Workshop lanjutan dan review periodik hasil akreditasi program studi	Jurusan PMIPA dan LPPM Untan	Setiap Semester	Dilaksanakan secara hybrid di AULA FKIP dan Via Zoom
6	Publikasi hasil PKM dan praktik baik kegiatan ini dalam bentuk artikel ilmiah dan prosiding nasional	Tim PKM dan Dosen Peserta	September 2026	Sebagai luaran tambahan untuk peningkatan kinerja tridarma

Gambar 1 berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan; (a) Pembukaan kegiatan workshop secara hybrid; (b) Sesi diskusi kelompok sesi 1; (c) Kegiatan lanjutan sesi berikutnya; (d) Diskusi kelompok sesi berikutnya

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Workshop Pendampingan Persiapan Akreditasi Program Studi di Lingkungan Jurusan PMIPA FKIP Universitas Tanjungpura menghadapi beberapa kendala baik secara teknis maupun nonteknis. Keterbatasan waktu pelaksanaan workshop menyebabkan penyampaian materi akreditasi, khususnya terkait pendalaman sembilan kriteria LAMDIK dan penyusunan dokumen LED serta LKPS, belum dapat dibahas secara komprehensif. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan antarprogram studi, baik dari segi pengalaman akreditasi sebelumnya, penguasaan sistem informasi akademik, maupun kemampuan analisis data pendukung tridharma. Kendala lain yang muncul adalah belum optimalnya sistem dokumentasi dan pengelolaan data tridharma dosen dan mahasiswa sehingga proses pengumpulan bukti dukung memerlukan waktu lebih lama. Koordinasi antarunit kerja, seperti program studi, jurusan, tenaga kependidikan, dan pengelola sistem informasi, juga masih menghadapi tantangan dalam sinkronisasi data akademik. Di sisi lain, sebagian peserta masih menunjukkan ketergantungan pada arahan narasumber sehingga kemandirian dalam penyusunan dokumen belum sepenuhnya terbentuk. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung, seperti akses teknologi,

ketersediaan tenaga administrasi, serta beban kerja dosen yang cukup tinggi, menjadi faktor yang mempengaruhi optimalisasi implementasi rekomendasi hasil workshop secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan workshop Pendampingan Persiapan Akreditasi Program Studi di Lingkungan Jurusan PMIPA FKIP Untan telah terlaksana dengan sukses dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan beberapa hal berikut: 1) Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas dan pemahaman dosen serta tenaga kependidikan di Lingkungan Jurusan PMIPA terkait mekanisme akreditasi LAMDIK, penyusunan dokumen LED dan LKPS, serta strategi mencapai peringkat "Unggul"; 2) Kegiatan Workshop menghasilkan luaran konkret seperti terbentuknya Tim Pendamping Akreditasi Jurusan PMIPA, tersusunnya draft awal dokumen akreditasi setiap program studi dan adanya rencana tindak lanjut (RTL) yang terarah untuk keberlanjutan kegiatan; 3) Pendekatan hybrid (luring dan daring) yang dilaksanakan di Ruang Aula FKIP Untan, Kelas B1-B2, dan Zoom Meeting terbukti efektif dalam memperluas partisipasi dan keterlibatan peserta dari berbagai program studi; 4) Kolaborasi lintas program studi dan unit pendukung jurusan meningkat signifikan, yang tercermin dari semangat kerja sama dalam menyiapkan data, indikator kinerja, serta integrasi kegiatan dalam dokumen akreditasi; 5) Kegiatan PKM ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan budaya mutu akademik dan tata Kelola kelembagaan di Lingkungan Jurusan PMIPA FKIP Untan terutama dalam mendukung pencapaian visi program studi di lingkungan jurusan sebagai pusat unggulan sains yang berdaya saing global.

Agar hasil kegiatan PKM ini dapat memberikan dampak berkelanjutan dan semakin memperkuat mutu Lembaga, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: 1) Perlu dilakukan workshop lanjutan secara berkala minimal dua kali dalam setahun untuk menetapkan penyusunan LED dan LKPS serta menyesuaikan dengan perubahan instrument akreditasi terbaru dari LAMDIK; 2) Jurusan PMIPA diharapkan membentuk tim tetap pendamping akreditasi internal, yang memiliki tugas khusus untuk mengawal proses penyusunan dokumen, pemantauan data, dan audit mutu internal setiap semester; 3) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dosen perlu melalui pelatihan publikasi ilmiah, pengelolaan data tridharma, dan penyusunan luaran inovatif agar indikator kinerja program studi semakin kuat; 4) Penguatan system dokumentasi digital dan basis data akademik harus menjadi prioritas dengan integrasi ke dalam SIAKAD, PDDIKTI, dan Sister sehingga setiap indikator dalam akreditasi dapat diakses dan diverifikasi dengan mudah; 5) Perluasan kolaborasi antar program studi dan antar jurusan di Lingkungan FKIP Untan untuk saling berbagi praktik baik dalam menghadapi proses akreditasi dan asesmen lapangan; 6) Diharapkan kegiatan serupa mendapat dukungan berkelanjutan dari fakultas maupun universitas sebagai bagian dari program penguatan budaya mutu dan persiapan menuju akreditasi unggul di tingkat institusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami tujukan kepada rektor untan beserta jajarannya, kepala lppm untan beserta jajarannya, dekan beserta jajarannya, para dosen dan tenaga pendidik di lingkungan jurusan PMIPA yang telah banyak membantu dan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian sehingga kegiatan workshop ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Dian Fitriana, Iin Mutmainnah, & Syarifa Halifah. (2021). Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi Sesuai Bidang Keilmuan Sebagai Upaya Personal Branding Dosen. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 11, 195–217. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Baharuddin, A., & Salam, R. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Niaga Bangun Persada di Jakarta. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(1), 1–10.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28.

- Gunawan, G., Hamengkubuwono, H., & Hidayat, R. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Akreditasi Program Studi Berbasis Web. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 148–157.
- Informatika, T., & Makassar, U. H. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Simulasi Penilaian Borang Akreditasi Program Studi Sarjana Dengan Metode Objective Matrix (OMAX). 08(03), 187–191.
- Jurnal, S. (2024). Upaya Peningkatan Peringkat Akreditasi Program Studi Melalui Peningkatan Jumlah Artikel Mahasiswa. *Jurnal Warta Desa*, 6(3), 125–132. <https://doi.org/10.29303/jwd.v6i3.306>
- Marjaya, I., & Pasaribu, F. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 129–147. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3650>
- Muhammad Quadrat Nugraha, Imam Muhtadin, Makroen Sanjaya, & Deddi Fasmadhy Satiadharmanto. (2019). Kualitas Pelayanan Institusi pada Dosen dan Tenaga Kependidikan Fisisp Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(8), 3095–3108.
- Pandi, A. (2018). *Manajemen Sumberdaya Manusia Teori Konsep dan Indikator*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Prahara, O. T., Wasito, E., K, S. A., & Hasan, A. (2023). Sistem Informasi Kinerja Tri Dharma Dosen Berbasis Web Dan Android. *Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 19(1), 95–105.
- RI, U.-U. (2005). Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. *Bulletin Des Sociétés Chimiques Belges*, 53(March), 25–27.
- Sabita, H., Herwanto, R., Syafitri, Y., & Prasetyo, B. D. (2022). Pengembangan Aplikasi Akreditasi Program Studi Berbasis Framework Django. *Jurnal Informatika*, 22(1), 33–37. <https://doi.org/10.30873/ji.v22i1.3143>
- Santoso, A. B., & Fitriyanti, F. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Operasional PT. Bank Central Asia, TBK. Kantor Pusat Jakarta Barat. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v4i1.6784>
- Suking, A., & Hamid, M. Y. (2019). Evaluasi Kinerja Alumni Dalam Mendukung Penguatan Akreditasi Program Studi. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.17977/um025v4i12019p035>
- Sunarya, F. R. (2022). Efektifitas Sistem Akreditasi Menurut Permendikbud No.5 Tahun 2020 Terhadap Peningkatan Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(3), 983–994. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i2.25923>